

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara, mendefinisikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afek (merasa). Sebagai gambaran, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak hanya proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan semangat, suka dan lain-lain.<sup>1</sup>

Guru adalah “jabatan dan profesi seseorang yang memerlukan keahlian untuk menyampaikan pelajaran pada orang lain. Inti dari tugas dan kewajiban guru adalah memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak didik secara kesinambungan. Perannya ialah melaksanakan apa yang di amanatkan masyarakat melalui sekolah agar dapat mempersiapkan peserta

---

<sup>1</sup> Nurkholis, “*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*”, Jurnal Kependidikan, Vol.1, No. 1, (2013), hlm.26

didik sesuai dengan tujuan yang diserahkan guru baik dikelas sehari-hari maupun dalam hubungannya dengan tuntutan masyarakat.<sup>2</sup>

Dalam lembaga pendidikan formal guru diharapkan menjadi *role model* dari nilai-nilai karakter yang diharapkan. Nilai-nilai karakter tersebut dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan kurikulum. Jadi pendidikan karakter tidak harus diajarkan dalam mata pelajaran tersendiri. Proses dan strategi pendidikan karakter yang diterapkan harus menjadi daya tarik dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dirasakan dan dilaksanakan. Nilai-nilai dasar kemanusiaan sebagai inti pendidikan karakter dibangkitkan, ditanamkan, dipelihara, dan di reflesikan melalui sikap, pemikiran dan perilaku, sehingga menjadi budaya kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, kehidupan bernegara dan membantu mereka membuat keputusan yang dapat di pertanggungjawabkan. Berdasarkan dokumen Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan yang baik, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

---

<sup>2</sup>Siti Bandiah, "*Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moralitas Siswa SMP Aisyah Curup*", Jurnal Saliha, Vol.3, No.2, (Juli 2020), hlm.90

Di dunia pendidikan, nilai-nilai pendidikan karakter sangat di butuhkan sejak pada zaman dahulu, karena peserta didik tidak hanya berporos pada aspek kognitif saja, namun juga harus mementingkan nilai-nilai karakternya. Karena, pendidikan karakter sangat diperlukan peserta didik untuk mengembangkan pribadi yang baik, bijaksana, jujur, bertanggung jawab, dan bisa menghormati orang lain. Pada masa sekarang terlihat banyak ditemui peserta didik yang kurang disiplin seperti terlambat mengikuti pelajaran, kurang bertanggung jawab pada pekerjaannya misalnya telat mengumpulkan tugas dan lainnya. Apalagi terjadi pada masa pandemi yang seperti ini mengikuti pelajaran yang kurang lebih satu tahun lebih hanya lewat media sosial saja, menjadikan peserta didik kurang pengawasan dari guru dan kurang perhatian orang dirumah yang mungkin orang tuanya tidak paham dengan tugas sekolah anaknya ataupun orang tuanya jarang dirumah karena urusan pekerjaan diluar. Oleh sebab itu, dampaknya bisa menjadikan karakteristik peserta didik menjadi kurang baik, dan mungkin karakter yang kurang baik ini bisa berkelanjutan untuk suatu saat nanti tidak hanya pada saat pembelajaran daring saja.

Dampak yang cukup besar tengah dirasakan para pendidik saat ini setelah melewati pembelajaran daring yang cukup lama salah satunya yaitu guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. Berdasarkan wawancara awal mengenai dampak negative pada karakter peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran daring ini di

sampaikan oleh Ibu Eli Latifah selaku guru akidah akhlak di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. Narasumber mengatakan bahwa:

“Sejak pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring menjadi dampak yang sangat besar untuk karakter peserta didik di sekolah saat ini pada saat pembelajaran tatap muka, karena karakter peserta didik jauh dari yang di diharapkan oleh guru-guru dan lingkungan sekolah, baik dalam kejujuran, kedisiplinan dan religiusnya. Misalnya, masih banyak yang datang terlambat karena kebiasaan bangun tidur kesiangan, banyak suka bolos dan lain-lainya. Sebetulnya, kalau kejujuran kembali ke peserta didik masing-masing dan itu telah terbentuk dari lingkungan sebelumnya terutama keluarganya, tetapi untuk kedisiplinan dan religiusnya memang harus di bantu dengan peraturan yang diberlakukan ketika pembelajaran tatap muka apalagi jika tidak ada dukungan dari keluarga peserta didik akan sulit di kendalikan”<sup>3</sup>

Terkait dengan peran guru, guru adalah faktor yang menentukan mutu pendidikan, karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa dukungan oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Peran guru bertanggung jawab utama dalam penentu perkembangan peserta didik, peran guru baik sebagai pengajar maupun pembimbing, pada hakikatnya saling bertautan satu dengan lainnya. Karena guru merupakan panutan atau contoh bagi peserta didiknya, bertanggung jawab mengajar dan mendidik dalam segala keahlian yang

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Eli Latifah, S.Pd. Selaku Guru Akidah akhlak di Mts Miftahul Huda Ngunut Tulungagung pada tanggal 25 November 2021.

dimilikinya untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter sesuai yang diharapkan.

Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran keagamaan di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. Mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang wajib ada di tingkat Madrasah. Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan mendorong peserta didik untuk menjadi orang yang dapat melaksanakan akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-harinya.

Pada pembelajaran akidah akhlak dapat mengembangkan kecerdasan emosi dalam pembelajaran. Kecerdasan emosi dapat menjadikan peserta didik jujur, disiplin, dan tulus pada diri sendiri, tanggung jawab, menetapkan diri maju terus, ulet dan membangun kreativitas secara berkesenimbangan membentuk watak dan kewibawaan, meningkatkan potensi, dan mengintegrasikan tujuan belajar kedalam tujuan hidupnya dan memanfaatkan peluang.<sup>4</sup> Jika dilihat dari mata pelajaran akidah akhlak tersebut di dukung oleh pembiasaan-pembiasaan yang di terapkan oleh guru akidah akhlak serta ditunjang sepenuhnya dan di juga di terapkan di lingkungan madrasah dan juga lingkungan masyarakat, maka dapat dipastikan karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik. Dari observasi yang telah di lakukan penulis, sekolah MTs Mifthul Huda merupakan sekolah yang termasuk mengedepankan peraturan sekolah dengan baik.

---

<sup>4</sup> Nurul Hidayati Rofiah, “*Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi*”, Fenomena, Vol.8, No.1, hlm.61

Bedasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Karakter (studi kasus Di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Bedasarkan konteks penelitian di atas, maka perlu di tetapkan fokus penelitian berguna untuk menjawab permasalahan yang ada yaitu: Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Di MTs Mifthul Huda Ngunut Tulungagung. Dengan butir-butir pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karekter relegius peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengimplemetasikan nilai-nilai pendidikan karekter disiplin peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karekter jujur peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter relegius peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

2. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter disiplin peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung
3. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter jujur peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan wawasan keilmuan tentang peran guru akidah akhlak dalam upaya mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Kepala Madrasah**

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman atau pertimbangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter peserta didik, dan menambah wawasan keilmuan khususnya pada MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

###### **b. Bagi Guru Akidah Akhlak**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter peserta didik agar lebih baik kedepannya

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan motivasi siswa untuk menambah wawasan dalam meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik yang menurun agar lebih baik lagi kedepannya.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah disusun berguna untuk mengurangi kesalahpahaman dalam menafsirkan arti dan makna pada penelitian ini. Penegasan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1) Secara Konseptual**

#### **a. Guru Akidah Akhlak**

Peran guru menurut Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar dan Mengajar adalah guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan pembiasaan diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat. Sedangkan peranan guru dianggap dominan menurut Dr. Rusman, M.Pd. guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, sebagai mediator dan fasilitator, dan guru sebagai evaluator, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Menurut N.A Ametambun dan Djamarah, guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar

---

<sup>5</sup> Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", Jurnal Yudarta, Vol 3, Nomor 1, 2017, hlm.73-74



sekolah.<sup>6</sup> Sedangkan guru akidah akhlak adalah guru yang berperan sebagai pendidik dan pengajar yang memiliki kapasitas kepribadian dan kemasyarakatan. Perihal ini terlihat dari sikap dan perilaku guru akidah akhlak yang memiliki sifat yang menjadi suri teladan dan contoh bagi peserta didik, serta mampu menanamkan nilai-nilai religius dan nilai-nilai moral sehingga yang diharapkan dapat tercemin dalam diri peserta didik dan menghasilkan perilaku baik.<sup>7</sup>

#### **b. Mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Menurut Urdin Usman Implementasi yaitu suatu rangkaian pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan<sup>8</sup>

Noor Syam mengatakan bahwa nilai adalah penetapan suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Sehingga nilai merupakan subyek yang menilai dalam artian kelaziman pada batasan-batas tertentu yang pantas bagi pandangan individu dan sekitarnya.<sup>9</sup>

#### **c. Karakter Relegius**

---

<sup>6</sup>Heriyansyah, “*Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1, No.1, 2018, hlm.120

<sup>7</sup> Silvia Dwi Dayani, Zulkarnaen Guchi, Parianto, “*Peran Guru Akidah dalam Menanamkan Sikap Perilaku Siswa Kelas VII MTs Al-Washiliya Gedung Johor*”, Jurnal Taushiah FAI UISU, Vol.10, No.2,( 2020), hlm.87-88

Ardina Prafitasari, *Organisasi Kemudaan Yang Efektif dan Efesien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi*, Jurnal Translitera, 2016, hlm.36 dalam

<sup>9</sup> Aziz, Abdul. “*Implikasi Nilai dalam Proses Pendidikan Agama Islam*”, (TA’ALLUM, Jurnal Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung).

Menurut kemendiknas nilai karakter relegius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.<sup>10</sup>

**d. Karakter Disiplin**

Menurut Sahlan dan Prasetyo kemindiknas nilai karakter disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib. Misalnya disiplin dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

**e. Karakter Jujur**

Menurut Sahlan dan Prasetyo kemindiknas nilai karakter Jujur adalah perilaku yang dalam perkataan dan perbuatannya selalu dapat dipercaya tanpa ada kebohongan dalam diri individu. Terpacaya selalu terkait dengan kesan tidak berdusta, menipu atau memperdaya.<sup>11</sup>

**f. Peserta Didik**

Menurut M. Arifin, peserta didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan/pertumbuhan menurut fitrah masing-masing, sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.<sup>12</sup>

**2) Secara Operasional**

---

<sup>10</sup> Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemindiknas", Jurnal Gender Equality, Vol, 4, No 1, Maret 2018, hlm. 45.

<sup>11</sup> Deddy Febrianshari, dkk, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompok Punch Zaman Now" Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol.6, No.1, (2018), hlm.92-93

<sup>12</sup> Muhamad Wahyu Irawan, "Konsep Pendidik dan Peserta didik Menurut Abuddin Nata", Skripsi, 2018, hlm. 20

Peran guru akidah akhlak yang dimaksud adalah guru yang mampu membimbing, memberi tauladan serta membantu peserta didik ke arah kedewasaan yang lebih baik sesuai dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Guru akidah akhlak yang profesional juga harus bisa mengelola pembelajaran dengan baik, agar implementasi nilai-nilai pendidikan karakter religius, disiplin, dan jujur pada peserta didik dapat tercapai.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari deskripsi teori pengertian guru, tugas guru dan peran guru. Point kedua deskripsi teori pengertian pembelajaran akidah akhlak. Dan point ketiga yaitu nilai-nilai Pendidikan karakter yang berisi pengertian karakter dan metode-metode Pendidikan karakter.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait. Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengimplementasikan nilai karakter religius peserta didik, Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengimplementasikan nilai karakter disiplin peserta didik, Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengimplementasikan nilai karakter jujur peserta didik

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklarifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada pada Seluruh yang ada pada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.